

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

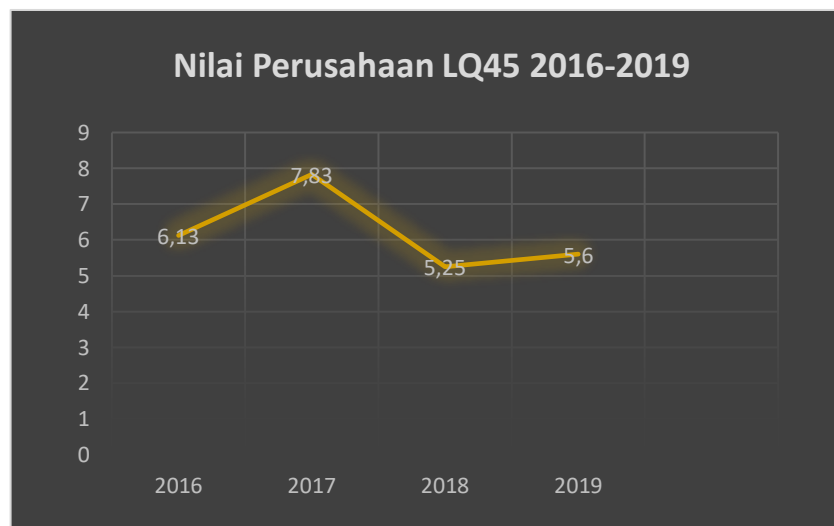
Perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang setinggi-tingginya dengan pengorbanan tertentu. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan yang *go public* tercermin pada harga pasar saham perusahaan (Wijaya, 2017). Perusahaan dikatakan berhasil mengelola usahanya, jika harga sahamnya terus mengalami peningkatan maka investor akan dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola perusahaannya.

Nilai perusahaan menjadi hal yang penting, karena dengan tingginya nilai perusahaan, maka kesejahteraan atau kemakmuran pemegang saham akan meningkat. Tujuan utama suatu perusahaan adalah memperoleh laba secara maksimal untuk mencapai nilai perusahaan yang baik. Nilai perusahaan merupakan satu acuan yang sangat penting untuk para investor dalam menilai kinerja perusahaan. Baiknya nilai perusahaan akan memberikan gambaran kepada calon investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi (Mayoriza & Majidah, 2018).

Menurut Silvia Indrarini (2019) tingginya nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang menggambarkan peningkatan kemakmuran bagi investor. Kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek di masa depan. Nilai perusahaan

tercermin melalui harga saham, jika perusahaan tersebut menerbitkan saham di pasar modal.

Nilai perusahaan diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV) yaitu rasio yang sering digunakan investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Nilai PBV semakin tinggi maka semakin besar tingkat kemakmuran dari pemegang saham dan perusahaan dapat dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya. Perusahaan yang dapat mempertahankan konsistensi dalam meningkatkan nilai perusahaan berarti dinilai menarik oleh investor sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Nilai Perusahaan pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis)

Gambar 1.1 Nilai Perusahaan LQ45 2016-2019

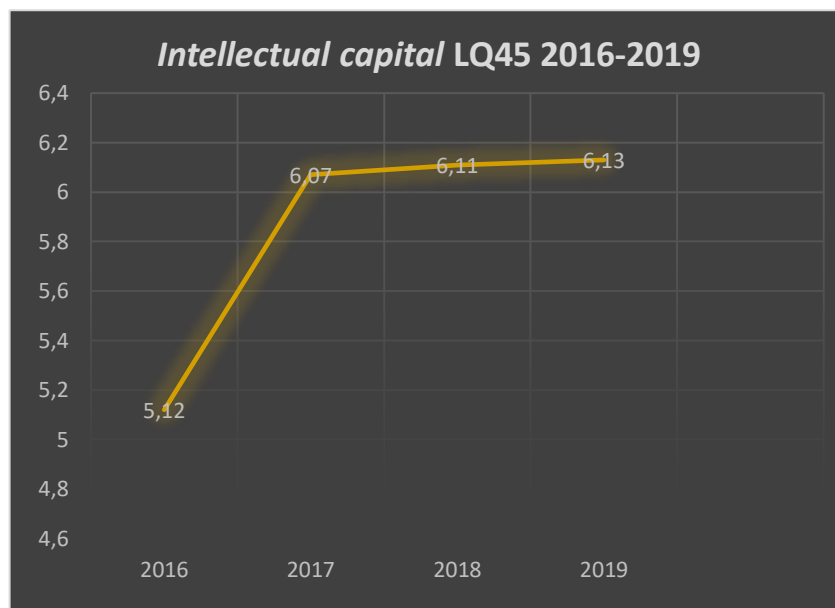
Berdasarkan gambar diatas, nilai perusahaan LQ45 yang dihitung menggunakan *price book value*, mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 2,58, hal ini tentunya akan berdampak terhadap kepercayaan investor untuk

menyimpan saham pada perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan indikator untuk mengukur kemakmuran pemegang saham. Pada tahun 2019 nilai perusahaan LQ45 kembali meningkat sebesar 0,30. Peningkatan nilai perusahaan berarti akan memaksimalkan kekayaan atau kesejahteraan pemegang saham (Fauziah, 2017). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Semakin tinggi nilai perusahaan, kemakmuran para pemegang saham juga akan lebih terjamin. Oleh karena itu, nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan sinyal positif dari investor kepada manajer perusahaan.

Salah satu komponen yang berhubungan dengan nilai perusahaan adalah *intellectual capital*, menurut Ulum (2017) dalam bukunya menjelaskan tentang *Intellectual capital* atau modal intelektual adalah istilah yang diberikan kepada kombinasi dari aset tak berwujud, properti intelektual, karyawan, dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk dapat berfungsi. Modal intelektual diartikan sebagai komponen utama dari total modal perusahaan bagi perusahaan jasa yang bergerak dibidang manufaktur dan industri serta perusahaan yang kegiatannya berbasis pengetahuan.

Salah satu keunggulan *intellectual capital* adalah sebagai alat untuk menentukan nilai perusahaan dan diyakini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Investor cenderung akan membayar lebih tinggi saham perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih tinggi daripada perusahaan lainnya. Maka dapat disimpulkan semakin besar sumber daya manusia di dalam perusahaan maka dapat meningkatkan operasional perusahaan. Karena perusahaan memerlukan sumber daya manusia di dalam operasional perusahaanya untuk bersaing di pasar saham.

Meningkatnya *intellectual capital* maka dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar saham, apabila daya saing perusahaan meningkat maka dapat menguntungkan perusahaan sehingga nilai perusahaan juga dapat meningkat bagi para investor maupun publik. Hal ini membuat para investor tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka dapat menjadikan sinyal positif bagi para investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Berikut ini nilai *intellectual capital* perusahaan LQ45 tahun 2016-2019 :



Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis)

Gambar 1.2 *Intellectual capital* LQ45 2016-2019

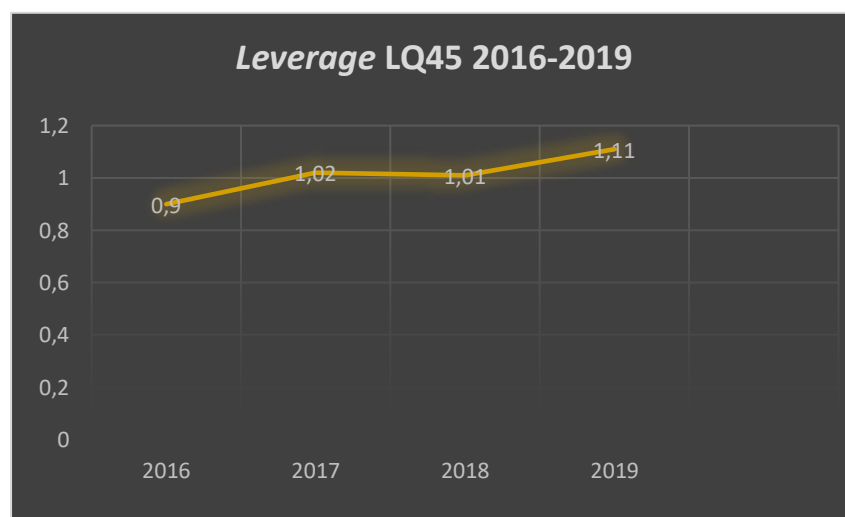
Berdasarkan gambar diatas, nilai *intellectual capital* perusahaan LQ45 yang dihitung menggunakan VAIC mengalami peningkatan dari tahun 2016-2019. Pada tahun 2016 sebesar 5,12 meningkat sebesar 0,95 pada tahun 2017 menjadi 6,07, kemudian pada tahun 2018 meningkat sebesar 0,40 menjadi 6,11 dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,02 menjadi 6,13.

Hasil penelitian Retno Indar Dwi Dhevanti, Budiyo, dan Suprihati (2022) dan Azlin Shakila Putri dan Desrir Miftah (2021) intellectual capital berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, berbanding terbalik dengan penelitian Maram Elsa Putri dan Dini Widyawati (2019) dan Nanik Lestari dan Rosi Candra Sapitri (2016) yang menyatakan bahwa intellectual capital tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh *leverage*. *Leverage* adalah gambaran atas pemakaian utang suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017). Utang dapat memberikan kesempatan bagi perusahaan menjalankan investasinya dan menghasilkan nilai positif. Di saat perusahaan dalam kondisi yang tidak baik dimana tidak memiliki cukup dana, maka perusahaan tidak dapat melancarkan pengembangan investasinya. Utang juga memunculkan berita baik, dimana penggunaan utang merupakan sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Kebijakan utang perusahaan juga didasarkan pada upaya mempertahankan kepemilikan. Kebijakan utang perusahaan seringkali dikaitkan dengan upaya pengurangan masalah keagenan. Semakin besar *leverage* berarti semakin besar kekayaan perusahaan yang dibiayai melalui utang yang dapat diukur melalui rasio *debt to equity* (DER). *Leverage* menjadi penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi karena dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian kepada pemegang saham. Perusahaan yang dapat mengelola *leverage* dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan hutang dipandang

positif oleh investor sebagai meningkatnya kesempatan perusahaan untuk berkembang sehingga investor berkesempatan untuk mendapatkan pengembalian investasi yang lebih tinggi tanpa harus mengurangi proporsi kepemilikan investor terhadap perusahaan. Hal ini berarti perusahaan yang berhutang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi. Peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah yang akan direspon secara positif oleh pasar.



Sumber: www.idx.co.id (data diolah oleh penulis)

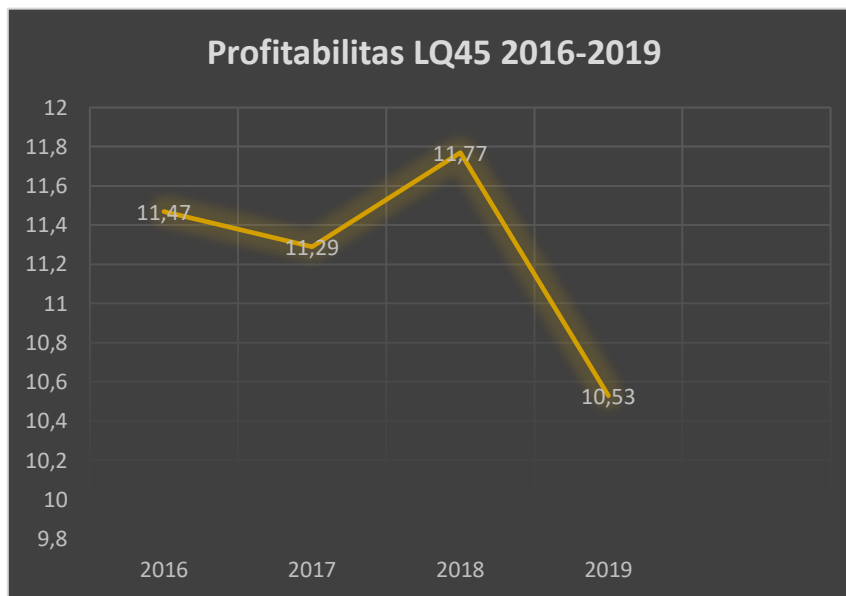
Gambar 1.3 Leverage LQ45 2016-2019

Berdasarkan gambar diatas, *leverage* perusahaan LQ45 yang dihitung menggunakan *debt to equity ratio* mengalami fluktuasi, Pada tahun 2016 *leverage* sebesar 0,9 mengalami peningkatan sebesar 0,12 pada tahun 2017 menjadi 1,02, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,01 menjadi 1,01 dan pada tahun 2019 kembali meningkat sebesar 0,10 menjadi 1,11.

Hasil penelitian Herlina Novita, Ruth Samosir, Rutmia, Kristina Sarumaha, dan Eliza Saragih (2022) dan Karina Esmeralda Septiani Aisyah dan Dewi Urip

Wahyuni (2019) leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Metta Kusumaningtyas dan Yohana Kus Suparwati (2017) dan Tiara Nur Oktaviani dan Sutarmin (2022) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Secara teoritis semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan maka semakin tinggi nilai suatu perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan setiap perusahaan dalam menghasilkan suatu laba berdasarkan dengan total asset yang dimiliki (Hanafi, 2016). Profitabilitas ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dapat dikatakan apabila laba yang dihasilkan perusahaan ini meningkat maka dapat meningkatkan harga saham di perusahaan dengan meningkatnya harga saham ini menjadikan daya tarik bagi investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Semakin tinggi minat investor menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki asset yang besar maka dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan. Hal ini dapat menjadikan adanya hubungan positif antara harga saham dengan profitabilitas, semakin tinggi harga saham maka akan mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Meningkatnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menjadikan sinyal positif bagi para investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.



Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis)

Gambar 1.4 Profitabilitas perusahaan LQ45 tahun 2016-2019

Berdasarkan gambar diatas, profitabilitas perusahaan LQ45 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 profitabilitas perusahaan LQ45 sebesar 11,47 mengalami penurunan sebesar 0,18 pada tahun 2018 menjadi 11,29, sementara pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,48 pada menjadi 11,77, dan mengalami penurunan sebesar 1,24 pada tahun 2019 menjadi 10,53.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Seltiana Srykoranti Marut, Abdul Halim, dan Lilik Sri Hariani (2020) dan Muhammad Rivandi dan Renil Septiano (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilyani Handali, Kurniawan, dan Suharto Mulyanta (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas, sejumlah penelitian mengenai *intellectual capital*, *leverage*, dan profitabilitas dalam mempengaruhi nilai

perusahaan terdapat inkonsistensi hasil. Hal tersebut menyebabkan terjadinya *research gap* antar penelitian. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh *Intellectual capital*, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Survei pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021).**

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana gambaran yang telah di paparkan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana *Intellectual capital*, *Leverage*, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2018-2023 ?
- b. Bagaimana pengaruh *Intellectual capital*, *Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh secara bersama - sama terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2018-2023 ?
- c. Bagaimana pengaruh *Intellectual capital*, *Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2018-2023 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *Intellectual capital*, *Leverage*, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2018-2023

2. Untuk mengetahui pengaruh parsial *Intellectual capital*, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2018-2023
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh bersama-sama *Intellectual capital*, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2018-2023

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Untuk Penulis

Bagi penulis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan ilmu mengenai karya tulis ilmiah, membuka wawasan serta dapat menjadi bahan referensi dan bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Untuk Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan masukan serta perbandingan yang dapat digunakan baik untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Kegunaan Untuk Perusahaan dan Investor

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan, serta menjadi bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang. Bagi investor dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan terhitung pada bulan Juni 2024 sampai dengan bulan Februari 2025, Dengan rincian kegiatan pada lampiran 1.